

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Atas Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan operasional dan investasi usaha dengan meningkatkan peran perantara keuangan, seperti angel investor, investor ventura dan kreditor yang dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil dan inovasi pasar produk. Suatu kinerja keuangan juga dapat dinyatakan sebagai hasil yang diperoleh atas berbagai aktifitas yang dilakukan dalam sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui hasil analisis laporan keuangan ataupun analisis rasio keuangan. Dalam menganalisis suatu kinerja keuangan, analisisnya membutuhkan suatu konsep atau aspek yang dapat menggambarkan data keuangan usaha. Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh pengusaha pada periode tertentu dalam menggambarkan tingkat keunggulan usaha tersebut. Hal ini dapat menjadi dasar dalam penilaian kondisi kinerja keuangan suatu usaha (Octavina, 2021).

Menurut Prayudi (dalam Aryanto, et al., 2023). mengatakan bahwa “Kinerja keuangan suatu usaha dapat diartikan sebagai hasil kinerja yang dicapai oleh orang atau kelompok orang dalam organisasi sebagai sarana dalam mencapai tujuan organisasi”. Kinerja keuangan usaha membuat pelaku usaha tetap fokus pada aspek pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis, yang pada akhirnya bertujuan pada peningkatan

tujuan ekonomi pemilik bisnis. Kinerja usaha dapat diukur dengan beberapa konsep, yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional biasanya diukur sebagai satu set dari beberapa dimensi yang menggambarkan operasi internal organisasi dalam hal elemen produk, kualitas proses, efisiensi, dan produktivitas.

Dari uraian definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari aktivitas operasional suatu usaha yang berkontribusi terhadap pertumbuhan bisnis serta inovasi pasar melalui peran perantara keuangan. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dan rasio keuangan guna menilai kondisi usaha. Prayudi mendefinisikan kinerja keuangan sebagai pencapaian individu atau kelompok dalam organisasi, sedangkan Khalid et al. menekankan pentingnya aspek pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Saunila membagi kinerja perusahaan menjadi operasional dan keuangan, di mana kinerja operasional mencakup kualitas produk, efisiensi, serta produktivitas. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan dan daya saing usaha.

2.1.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Pentingnya kinerja dalam suatu usaha berarti mengindikasikan terdapat manfaat yang ada dalam kinerja keuangan. Beberapa manfaat yang ada dalam kinerja keuangan usaha adalah sebagai berikut (Adawiyah et al., 2024) :

- a. Sebagai alat ukur dalam melihat profitabilitas yang telah dicapai dalam perusahaan pada periode tertentu.
- b. Dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menjalankan strategi perusahaan kedepannya.
- c. Sebagai informasi dalam pembuatan keputusan untuk penentuan sebuah investasi yang dilakukan pihak eksternal.

2.1.3 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Mohamed (dalam Maryatmo & Pamenta, 2023). Kinerja keuangan usaha dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Dengan demikian kinerja bisnis merujuk pada tingkatan di mana organisasi mencapai tujuan melalui ekonomi, efisiensi dan efektifitas. Secara ekonomi, kinerja bisnis diukur berdasarkan nilai (*value*) yang tercermin pada seberapa efektif biaya yang dikeluarkan untuk mengakuisisi input. Kinerja ekonomi secara lebih tepat dikatakan merupakan cerminan dari kinerja keuangan yang terlihat pada pendapatan dan laba. Selain laba usaha, untuk melihat kinerja ekonomi suatu usaha, dapat digunakan rasio pengeluaran terhadap pendapatan (*cost to income*). Semakin baik atau semakin menguntungkan suatu usaha, maka semakin rendah rasio usaha tersebut. Sedangkan efisiensi mengukur seberapa besar penggunaan sumber daya yang ada secara tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Efektivitas merupakan ukuran apakah tujuan perusahaan dapat dicapai.

2.1.4 Konsep Kinerja Keuangan

Menurut (Spoccat et al., 2021) Kinerja keuangan telah banyak mengalami perkembangan dari konsep yang sifatnya konvensional sampai dengan konsep yang dianggap lebih modern, dan mempunyai kemampuan lebih baik dalam mengukur kinerja sebuah usaha. Oleh karena itu, berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat melakukan evaluasi atau penilaian terhadap kinerja usaha sesuai dengan kepentingannya masing-masing investor dan calon investor sangat berkepentingan untuk mengetahui kinerja usaha, berkenaan dengan investasi yang telah mereka lakukan dengan prospeknya dimasa depan. Kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi, baik organisasi yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) maupun yang tidak berorientasi pada keuntungan (*non-profit oriented*) dalam kurun waktu tertentu. Kinerja menjadi aspek yang sangat penting bagi perusahaan, khususnya kinerja pengusaha, karena hal tersebut akan menentukan pencapaian tujuan bisnis yang diharapkan. Baik buruknya kinerja pengusaha secara langsung memengaruhi keberhasilan atau kegagalan kinerja usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja pengusaha perlu mendapatkan perhatian serius agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2.2 Tinjauan Atas Akuntansi Digital

2.2.1 Pengertian Akuntansi Digital

Menurut Puspita (dalam Aryanto et al., 2023) mengatakan bahwa akuntansi digital dapat diartikan sebagai pencatatan akuntansi menggunakan suatu sistem informasi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasikan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Miftah 2020 (dalam Aryanto et al., 2023) mengatakan bahwa “Akuntansi digital dapat diartikan sebagai representasi informasi akuntansi diubah format digital, kemudian ditransmisikan secara elektronik”. Digitalisasi akuntansi dapat disebut sebagai proses transformasi aktivitas ekonomi dalam satu entitas secara elektronik implementasikan sistem informasi akuntansi didalamnya. Phornlaphatrachakorn 2021 (dalam Aryanto et al., 2023) Mengatakan bahwa “Akuntansi digital mengarah pada penciptaan, representasi, dan transfer informasi keuangan dalam format elektronik”.

Menurut (Larasati et al., 2023) mengatakan bahwa “Akuntansi dimasa yang akan datang dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengolah data dan memproses informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan”. Program baru ini menawarkan program yang menggabungkan keterampilan profesional dan akuntansi digital harus

dimiliki oleh akuntan di masa depan. Istilah “Akuntansi Digital” merujuk pada pengorganisasian formula, catatan, dan laporan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang dapat membantu manajemen dan eksekutif bisnis. Sistem ini dikenal sebagai sistem akuntansi digital.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi digital merupakan pencatatan akuntansi berbasis sistem informasi yang membantu pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan manajemen (Puspita dalam Aryanto et al., 2023). Miftah (2020) mendefinisikan akuntansi digital sebagai transformasi informasi akuntansi ke format digital yang ditransmisikan secara elektronik, sementara Phornlaphatrachakorn (2021) menekankan penciptaan dan transfer informasi keuangan secara digital. Larasati et al. (2023) menyoroti bahwa akuntan masa depan harus memiliki keterampilan dalam mengolah data dan memproses informasi. Dengan sistem akuntansi digital, manajemen dapat mengorganisasikan laporan keuangan secara efektif untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat dan efisien.

2.2.2 Manfaat Akuntansi Digital

Menurut (Putra et al., 2024) akuntansi digital dapat membantu usaha dalam mengatasi permasalahan serta memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi digital membantu usaha dalam menyusun laporan keuangan yang mampu digunakan sebagai dasar untuk mengajukan pinjaman, mengurus perizinan, dan menarik investor.
2. Akuntansi digital membantu usaha dalam mengelola keuangan, mengontrol biaya, mengevaluasi kinerja keuangan, dan merencanakan strategi bisnis.
3. Akuntansi digital membantu usaha dalam memasarkan produk atau jasa, menjangkau pelanggan, dan meningkatkan loyalitas pelanggan melalui media sosial.
4. Akuntansi digital membantu usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi akuntansi yang dihasilkan.
5. Akuntansi digital mampu mempercepat tahapan pencatatan, pengolahan, serta penyusunan laporan data dan informasi akuntansi, sehingga berpotensi mengurangi waktu, biaya, dan tenaga yang dibutuhkan.
6. Akuntansi digital dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam mengelola keuangan.
7. Akuntansi digital dapat meningkatkan akurasi, konsistensi, dan validitas data dan informasi akuntansi.

2.2.3 Jenis – Jenis Akuntansi Digital

Akuntansi digital mencakup berbagai jenis yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Berikut adalah beberapa jenis utama akuntansi digital:

1. Akuntansi Berbasis *Cloud*

Menggunakan sistem berbasis *cloud* untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan. Keuntungannya adalah dapat diakses dari mana saja, keamanan data lebih baik, dan kolaborasi lebih mudah.

Contoh: *Xero*, *QuickBooks Online*, dan *Wave Accounting*.

2. Akuntansi Berbasis *Blochain*

Menggunakan teknologi *blockchain* untuk mencatat transaksi keuangan dengan lebih transparan dan aman. Keuntungannya adalah mencegah manipulasi data, meningkatkan transparansi, dan mempercepat audit.

Contoh: *Triple-entry accounting* dan *smart contracts* dalam akuntansi.

3. Akuntansi Forensik Digital

Menggunakan teknologi digital untuk mendeteksi penipuan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Keuntungannya adalah mencegah dan mengungkap kejahatan keuangan dengan lebih efektif.

Contoh: Analisis big data untuk menemukan transaksi mencurigakan.

4. Akuntansi dengan *AI* dan Otomasi

Menggunakan kecerdasan buatan (*AI*) dan otomatisasi untuk pencatatan dan analisis keuangan. Keuntungannya adalah mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan efisiensi, dan mempercepat

pengambilan keputusan.

Contoh: *AI* dalam analisis tren keuangan dan *chatbot* akuntansi.

5. Akuntansi Digital Berbasis Aplikasi

Menggunakan aplikasi akuntansi *mobile* atau *desktop* untuk mengelola keuangan bisnis atau pribadi. Keuntungannya adalah memudahkan akses, fitur lengkap, dan dapat diintegrasikan dengan sistem lain.

Contoh: Kledo, SIAPIK, MYOB

6. Akuntansi Digital Berbasis Big Data

Menggunakan analisis data besar (*big data*) untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih akurat. Keuntungannya adalah memberikan wawasan yang lebih dalam tentang keuangan dan tren pasar.

Contoh: Analisis prediktif untuk perencanaan anggaran dan risiko keuangan.

7. Akuntansi Digital Berbasis ERP (*Enterprise Resource Planning*)

Mengintegrasikan akuntansi dengan berbagai fungsi bisnis lain dalam satu sistem. Keuntungannya adalah efisiensi operasional, data yang terintegrasi, dan laporan keuangan yang *real time*.

Contoh: SAP, *Oracle NetSuite*, dan *Microsoft Dynamics*.

2.2.4 Pentingnya Akuntansi Digital

Akuntansi Digital menjadi semakin penting untuk dapat diterapkan agar dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, pengambilan keputusan,

pelayanan kepada pelanggan, serta akses terhadap layanan keuangan. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan dukungan berupa ketersediaan biaya, kapasitas teknologi yang memadai serta pelatihan terhadap aspek keamanan dan privasi data. UMKM di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Serta secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan UMKM yang tidak sesuai harapan dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi seperti kendala pengetahuan, pengelolaan, dan penerapan teknologi yang belum dipahami oleh pengelola UMKM. UMKM yang menggunakan software akuntansi masih kurang jika dibandingkan dengan UMKM yang menggunakan cara manual dalam pengelolaan dan penyajian laporan keuangan mereka. Cara pengelolaan dan penyajian yang mereka lakukan tidak sesuai dengan syarat SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardi dkk., (2020) bahwa pemilik UMKM banyak yang tidak memiliki dasar ilmu akuntansi. Masalah yang sering terjadi pada UMKM yang berbentuk perorangan ataupun usaha keluarga antara lain adalah mereka belum atau masih sulit memisahkan keuangan pribadi dan keuangan UMKM mereka. Pemanfaatan digital dalam akuntansi dapat lebih meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian studi kasus di kota Tegal yang dilakukan oleh (Aryanto et al., 2023) penerapan akuntansi digital

pada UMKM yang berada di kota Tegal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM itu sendiri (Rafles Ginting, 2019).

2.3 Tinjauan Atas Literasi Keuangan

2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk pengambilan keputusan terkait keuangan. Tentunya pelaku UMKM harus memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan yang baik. Hal ini sangat penting untuk mengelola keuangan karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi tingkat literasi suatu UMKM maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang diperolehnya (Rusnawati, Rusdi. R, 2022).

Menurut (Nafisa Amalia Afifah & Eko Triyanto, 2023) mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk secara efektif mengelola pendapatan seseorang untuk memperbaiki situasi keuangan seseorang. Pengertian literasi keuangan menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menyatakan literasi keuangan merupakan rangkaian proses untuk membangun informasi, kemampuan, dan kepastian pembeli dan masyarakat agar dapat mengelola keuangan menjadi lebih baik, karena mempengaruhi situasi keuangan seseorang dan kemampuan mereka untuk membuat keputusan ekonomi yang cerdas, literasi keuangan merupakan

keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu. Tujuan literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi kepada masyarakat umum tentang keuangan sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka secara efektif. Artinya, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami keuangan dan produk yang mereka tawarkan, tetapi juga mengubah pola perilaku yang mereka tunjukkan dalam mengelola keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dari pengertian Literasi keuangan menurut (Rusnawati, Rusdi. R, 2022) dan (Nafisa Amalia Afifah & Eko Triyanto, 2023) dapat diambil kesimpulannya, literasi keuangan adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama pelaku UMKM, agar mampu mengelola keuangan dengan baik. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya membantu meningkatkan kinerja UMKM, tetapi juga berperan dalam kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, pelaku UMKM dapat memanfaatkan berbagai peluang ekonomi dengan lebih optimal. Oleh karena itu, edukasi dan peningkatan literasi keuangan harus terus dilakukan guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

2.3.2 Aspek Literasi Keuangan

Menurut (Arianti, 2022) Literasi keuangan mencakup banyak aspek yang perlu diukur. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
- b) Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan.
- c) Proteksi atau asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi

kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan.

- d) Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain.

2.3.3 Manfaat Literasi Keuangan

Menurut (Darnawati et al., 2023) Literasi keuangan digital sangat penting bagi UMKM karena dapat memberikan berbagai manfaat. Beberapa manfaat literasi keuangan digital bagi UMKM yaitu:

1. Meningkatkan efisiensi

Dengan literasi keuangan digital, UMKM dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien. Para pelaku UMKM dapat menggunakan perangkat lunak atau aplikasi keuangan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, dan membuat laporan keuangan.

2. Akses ke pembiayaan

Literasi keuangan digital dapat membantu UMKM dalam memahami berbagai opsi pembiayaan yang tersedia. Mereka dapat mengakses platform untuk mendapatkan modal tambahan. Dengan memahami cara menggunakan dan memanfaatkan platform-

platform ini, UMKM dapat meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya.

3. Perluasan pasar

Dengan memanfaatkan literasi keuangan digital, UMKM dapat memperluas pangsa pasar dan menggunakan media sosial untuk menjual produk atau jasa kepada konsumen yang lebih luas. Saat ini produk dan layanan keuangan digital khususnya kategori *financial technology (fintech)* semakin meningkat dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, kapabilitas bagi para UMKM harus ditingkatkan agar semua pihak dapat merasakan manfaat dari inovasi dari layanan keuangan digital.

2.4 Tinjauan Atas UMKM

2.4.1 Pengertian UMKM

Menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. "Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha

yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Sinaga et al., 2024).

2.4.2 Pengertian Coffee Shop

Coffee shop adalah tempat yang menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman non alkohol lainnya dalam suasana santai, tempat yang nyaman dan dilengkapi dengan alunan musik, baik itu lewat audio ataupun *live music*, desain interior yang khas, pelayanan yang ramah dan beberapa di antaranya menyediakan koneksi internet nirkabel atau WiFi. *Coffee shop* juga saat ini tidak hanya tempat untuk menikmati kopi tetapi juga bisa menjadi tempat mengerjakan tugas, tempat untuk berfoto, tempat untuk bertemu rekan kerja, dan tempat untuk menonton acara musik seperti nonton konser. Pada saat ini kopi telah menjadi bagian dari gaya hidup modern. Banyak orang pergi ke *coffee shop* bukan hanya karena ingin mencicipi kopi yang khas dari *coffee shop* tersebut melainkan untuk menghabiskan waktu dan bersantai dengan rekan-rekannya maupun dengan keluarga. Untuk mempertahankan usaha *coffee shop* ini agar tetap maju dan terus bertahan maka perlu adanya peningkatan dalam kualitas kebersihan makanan, kualitas pelayanan, dan promosi harga yang akan mengacu kepada kepuasan konsumen (Aryani et al., 2022).

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini maka dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pernah peneliti baca diantaranya.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nafisa Amalia Afifah & Eko Triyanto (2023).	Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali.	Literasi Keuangan (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Penggunaan Informasi (X3) Kinerja UMKM (Y)	Penelitian kuantitatif	Literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM baik secara parsial maupun simultan.
2	Rusnawati, Rusdi. R, Saharuddin (2022).	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar.	Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), Sikap keuangan (X3), serta Kinerja Keuangan (Y).	Penelitian Kuantitatif	Secara simultan literasi keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan Sikap Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Eka Rahmahyant, Ramli, Sisca Santika (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Keberlangsungan UMKM di Balikpapan (Studi Kasus UMKM di Kelurahan Sepinggian Baru)	Literasi Keuangan (X), Kinerja Keuangan (Y1), Keberlangsungan Usaha (Y2)	Penelitian Kuantitatif	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Sepinggian Baru. Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha merupakan dua variabel yang berpengaruh terhadap Literasi Keuangan.
4	Aryanto1, Ida Farida, & Anisa Ramahdani (2023).	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dan Kinerja Usaha Pada UMKM.	Aplikasi Akuntansi Berbasis Digital (X1), Kualitas Informasi Akuntansi (Y1), Kinerja UMKM (Y2).	Penelitian kuantitatif	Penggunaan akuntansi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi, penggunaan akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, dan kualitas informasi akuntansi tidak mampu memediasi pengaruh penggunaan akuntansi digital terhadap kinerja usaha.

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Nadhifah Nur'aini Fadilah (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Sub Sektor Usaha Mikro di Kota Pontianak Tahun 2022	Literasi Keuangan (X1), Literasi Akuntansi (X2), Literasi Digital (X3), Kinerja UMKM (Y)	Penelitian kuantitatif	1) Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. 2) Literasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. 3) Literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian , 2025

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Pengaruh Penerapan Akuntansi Digital terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Akuntansi digital mencakup penerapan perangkat lunak dan informasi teknologi dalam proses akuntansi serta pelaporan keuangan. Penerapan akuntansi digital berpotensi meningkatkan proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan secara real-time, serta analisis data yang terintegrasi. Proses ini dapat mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh faktor manual, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk administrasi, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu usaha.

Dalam penelitian yang dilakukan (Sipayung et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi digital oleh usaha *coffee shop* dalam penelitian ini memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Dalam penelitian (Aryanto et al., 2023) diperoleh hasil bahwa

akuntansi berbasis digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Maka hipotesis diusulkan sebagai berikut :

H1 = Akuntansi digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM *coffee shop*.

2.6.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti penganggaran, analisis rasio keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan akurasi pengambilan keputusan bisnis, khususnya bagi pelaku UMKM. Penganggaran yang tepat memungkinkan alokasi sumber daya secara efisien, sementara analisis rasio keuangan membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan usaha. Dengan meningkatnya literasi keuangan, pelaku usaha akan lebih mampu mengelola sumber daya secara efisien, dan meningkatkan profitabilitas serta kinerja keuangan suatu usaha.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Rusnawati, Rusdi. R, 2022) UMKM dan (Nur & Fadillah, 2024) ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil uji t atau uji signifikan parsial terhadap variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Maka hipotesis diusulkan sebagai berikut :

H2 = Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM *coffee shop*.

2.6.3 Pengaruh Akuntansi digital dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Akuntansi digital mencakup penerapan perangkat lunak dan informasi teknologi dalam proses akuntansi serta pelaporan keuangan. Literasi keuangan memberikan pemahaman yang diperlukan untuk mengelola laporan keuangan secara efektif. Terdapat hubungan antara penerapan akuntansi digital dan literasi keuangan yang memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Sinergi yang dihasilkan dari kedua faktor ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Dalam penelitian (Nafisa Amalia Afifah & Eko Triyanto, 2023) diperoleh bahwa literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM baik secara parsial maupun simultan. Hal tersebut berarti semakin literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi meningkat, maka kinerja UMKM akan meningkat. Maka hipotesis yang diusulkan sebagai berikut :

H3 = Penerapan akuntansi digital dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM *coffee shop*.